

PENGEMBANGAN WISATA BAHARI DALAM MENDONGKRAK EKONOMI MASYARAKAT DAERAH TERTINGGAL PADA ADAPTASI KEBIASAAN BARU

Alman Rezkiawan Maesar¹, Nurdin², Muhammad Arhan Rajab³

¹Program Studi Administrasi Hotel, Sekolah Tinggi Pariwisata Tamalatea Makassar

^{2,3}Program Studi Manajemen Pariwisata, Sekolah Tinggi Pariwisata Tamalatea Makassar

E-mail: arhanrajab@stipartamalatea.ac.id (Correspondence Authour)

ABSTRAK

Mitra dalam PKMS ini adalah Kelompok Karang Taruna Desa Mallasoro, Kabupaten Jeneponto. Kelompok Karang Taruna Desa Mallasoro juga berkontribusi dalam pengelolaan wisata Pulau Libukang dimana ketuanya adalah Bapak Daeng Miri dengan anggota 10 orang. Berdasarkan hasil kunjungan lapangan, wawancara dan pengamatan terhadap kondisi mitra (Tanggal 11 Oktober 2020) dapat diidentifikasi beberapa permasalahan prioritas yang dihadapi mitra antara lain: 1). Masih minimnya sumberdaya manusia yang berkualitas dalam mengelola objek wisata Pulau Libukang; 2). Belum ada sarana dan prasarana pendukung kawasan wisata; 3). Promosi dan pemasaran wisata belum maksimal. Berdasarkan permasalahan prioritas yang harus ditangani maka solusi yang ditawarkan tim PKMS kepada mitra adalah 1). Pelatihan sumberdaya manusia Pulau Libukang; 2). Pembangunan sarana dan prasarana wisata; 3). Pengelompokan Klaster Objek Wisata yang akan dikembangkan di Pulau Libukang; 4). Pelatihan promosi dan pemasaran pariwisata. Hasil dan luaran PKMS ini 1). Peningkatan pengetahuan dan kemampuan mitra dalam mengelola wisata Pulau Libukang; 2). Terbangunnya 1 unit gazebo wisata; 3). Terbentuk Klaster Objek Wisata serta Promosi Online Template Daftar Destinasi wisata yang dapat dinikmati wisatawan di Pulau Libukang; 4). Peningkatan pengetahuan mitra terkait dengan pemasaran dan promosi wisata.

Kata Kunci: sumberdaya manusia pariwisata, sarana wisata, wisata bahari, peningkatan ekonomi.

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Jeneponto merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan. Luas wilayah Kabupaten Jeneponto tercatat 749,79 km² yang meliputi 11 kecamatan. Bagian selatan Kabupaten Jeneponto merupakan wilayah pesisir yang berbatasan langsung Laut Flores dengan panjang pantai 114 km (BPS Kabupaten Jeneponto, 2020). Hal tersebut menjadi peluang yang sangat potensial untuk pengembangan sektor pariwisata terutama untuk destinasi wisata bahari. Akan tetapi potensi alam di Kabupaten Jeneponto belum sepenuhnya dikelola dan dikembangkan secara optimal baik oleh masyarakat local maupun dukungan dari pemerintah Kabupaten Jeneponto. Berbagai kendala dihadapi dalam proses pengembangan sektor pariwisata. Salah satu destinasi wisata alam yang ada yang berpotensi di Jeneponto adalah Pulau Libukang. Pada saat ini sebagian besar masyarakat di Pulau Libukang berprofesi sebagai nelayan dan petani rumput laut, karena pada dasarnya masyarakat belum mengetahui dan memahami bagaimana memanfaatkan potensi wisata di Pulau Libukang. Hingga saat ini mereka belum sepenuhnya mendapatkan pendampingan terutama untuk pengembangan potensi pariwisata di Pulau Libukang, sehingga potensi pengembangan sektor pariwisata belum optimal.

Pulau Libukang memiliki hamparan pasir putih yang halus dan air laut yang berwarna biru kehijauan dengan arus yang sangat lambat dan sangat mendukung untuk kegiatan seperti *snorkeling*. Selain itu, wisatawan juga dapat menikmati keindahan *sunset* di Pulau Libukang. Selain itu Pulau Libukang sendiri telah ditetapkan menjadi Objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) di Kabupaten Jeneponto sesuai dengan Master Plan Kota dan Desa Wisata Kabupaten Jeneponto Tahun 2008 (BAPPEDA Kabupaten Jeneponto, 2017).

Mitra dalam Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) ini adalah kelompok karang taruna Desa Mallasoro Kabupaten Jeneponto dengan ketua yaitu Daeng Miri dengan anggota berjumlah 10 orang. Kelompok karang taruna sejauh ini menjadi pendamping apabila ada tamu atau wisatawan yang ingin berkunjung ke Pulau Libukang. Berdasarkan kunjungan dan wawancara dengan mitra (Tanggal 11 Oktober 2020) diperoleh informasi bahwa pengelolaan wisata di Pulau Libukang belum maksimal. Beberapa permasalahan seperti kurangnya informasi yang dapat diperoleh oleh masyarakat sehingga masyarakat yang ingin datang berkunjung tidak mengetahui informasi seperti jadwal kapal menuju ke Pulau Libukang, harga tiket kapal dan potensi apa yang dapat dinikmati di Pulau Libukang. Aplikasi pengenalan tempat wisata ini dapat membantu user yang belum mengenal lokasi wisata, sekaligus pengenalan singkat lokasi wisata dan beberapa kulinernya (Fransisca, F., *et all.* 2015).



Gambar 1. Pulau Libukang Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan

Selain itu sumberdaya manusia yang ada di Karang Taruna Desa Mallasoro pada umumnya belum kompeten sebagai sumberdaya manusia unggul dibidang pariwisata. Anggota karang taruna Desa Mallasoro belum memiliki keterampilan sebagai SDM pariwisata. Selain itu, minimnya pelatihan pengembangan sumberdaya manusia bidang pariwisata kepada karang taruna menjadi salah satu faktor rendahnya kapasitas SDM. Keberadaan SDM berperanan penting dalam pengembangan pariwisata. SDM pariwisata mencakup wisatawan/pelaku wisata (tourist) atau sebagai pekerja (employment). Peran SDM sebagai pekerja dapat berupa SDM di lembaga pemerintah, SDM yang bertindak sebagai pengusaha (wirausaha) yang berperan dalam menentukan kepuasan dan kualitas para pekerja, para pakar dan profesional yang turut berperan dalam mengamati, mengendalikan dan meningkatkan kualitas kepariwisataan serta yang tidak kalah pentingnya masyarakat di sekitar kawasan wisata yang bukan termasuk ke dalam kategori di atas, namun turut menentukan kenyamanan, kepuasan para wisatawan yang berkunjung ke kawasan tersebut (Setiawan, 2016).

Permasalahan lain yaitu promosi dan pemasaran wisata di Pulau Libukang juga tergolong rendah. Hingga saat ini mitra hanya mengandalkan pemasaran wisata Pulau Libukang melalui orang per orang yang pernah datang berkunjung ke Pulau Libukang. Tujuan promosi wisata daerah dapat dikategorikan ke dalam beberapa tujuan berikut ini: a) Mempromosikan lokalitas wisata sebagai tujuan wisata yang menarik dan menguntungkan wisatawan b) Meningkatkan dan memantapkan citra wisata daerah di pasar domestik dan internasional c) Menyebarkan pengetahuan tentang produk-produk wisata yang telah dikembangkan dan yang akan dikembangkan d) Membangun dan membina komunikasi yang efektif dengan media dan pers internasional (Manafe, J.D. *et al.* 2016).

Berdasarkan permasalahan tersebut maka tim Pengabdian Kepada Masyarakat Stimulus (PKMS) Sekolah Tinggi Pariwisata Tamalatea Makassar berkomitmen untuk turun langsung ke lapangan untuk berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat terutama dalam peningkatan ekonomi masyarakat di Pulau Libukang Kabupaten Jeneponto Sulawesi Selatan.

2. SOLUSI PERMASALAHAN

Berdasarkan telaah terhadap permasalahan yang dihadapi maka Tim PKMS menawarkan beberapa solusi atas permasalahan yang dihadapi beserta target luarannya disajikan sebagai berikut :

Tabel 1 Solusi Permasalahan dan Luaran PKMS

No	PERMASALAHAN	SOLUSI PERMASALAHAN	LUARAN
1.	Masih minimnya sumberdaya manusia yang berkualitas dalam mengelola objek wisata Pulau Libukang.	✓ Pelatihan pemandu wisata	✓ Peningkatan pengetahuan dan kemampuan mitra dalam mengelola wisata Pulau Libukang
2	Belum ada sarana dan prasarana wisata	✓ Pembangunan sarana dan prasarana wisata	✓ 1 unit gazebo wisata

2.	Promosi dan Paket wisata belum maksimal	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Pengelompokan Klaster Objek Wisata yang akan dikembangkan ✓ Pelatihan pemasaran pariwisata 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Terbentuk Klaster Objek Wisata serta Promosi Online Template Daftar Destinasi wisata yang dapat dinikmati wisatawan di Pulau Libukang ✓ Peningkatan pengetahuan mitra terkait dengan pemasaran dan promosi wisata
----	---	---	--

3. METODE PELAKSANAAN

3.1 Tahapan Pelaksanaan PKMS

Tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam PKMS ini adalah tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pendampingan serta evaluasi dan monitoring keberlanjutan program. Secara rinci prosedur pelaksanaan PKMS ini terdiri dari berbagai tahapan yaitu :

Secara rinci alur pada tahap pelaksanaan kegiatan ini yaitu sebagai berikut :



Gambar 2 Alur Pelaksanaan Program

1. Tahap Persiapan

Kunjungan lapangan, perijinan dan wawancara kepada mitra. Kunjungan lapangan dilakukan pada Tanggal 11 Oktober 2020 untuk mengetahui urgensi permasalahan mitra dan analisis situasi mitra. Perijinan dan wawancara dilakukan tim kepada ketua karang taruna yaitu Daeng Miri. Selain itu pada tahapan ini dipersiapkan juga alat dan bahan yang menunjang pelaksanaan kegiatan PKMS.

Adapun alat dan bahan yang diperlukan antara lain :

Alat :

- | | |
|--------------------|----------------------|
| 1. Meteran | 7. Mesin bor kayu |
| 2. Gergaji | 8. Mata bor kayu |
| 3. Palu kayu | 9. Mesin amplas kayu |
| 4. Kuas cat | 10. Paku |
| 5. Pensil kayu | 11. Baut (Mur) |
| 6. Spidol permanen | 12. LCD |

Bahan :

1. Balok
2. Cat Avian
3. Seng

2. Pelaksanaan kegiatan

- a. Koordinasi Lapangan (Koordinasi dilakukan dengan mitra ketua karang taruna mengenai persiapan dan perlengkapan yang diperlukan selama program berlangsung). Indikator keberhasilan adalah telah terchecklist semua kebutuhan program.
- b. Sosialisasi Program PKMS (Pertemuan minggu pertama adalah pemaparan materi tentang potensi pengembangan sektor pariwisata dalam mendukung perekonomian masyarakat di Pulau Libukang. Indikator keberhasilan adalah peserta mampu memahami tentang pentingnya mengembangkan pariwisata bahari dan mengidentifikasi potensi apa yang sesuai untuk dikembangkan di Pulau Libukang melalui evaluasi angket didukung oleh dokumentasi selama kegiatan. (Proses Tatap Muka)
- c. Pelatihan Peningkatan kompetensi SDM Karang Taruna. Hal ini diperlukan untuk menilai sejauh mana tingkat pengetahuan dan ketertarikan mitra dalam pengembangan sektor wisata di Pulau Libukang sehingga program pelatihan peningkatan kualitas sumberdaya manusia terutama untuk sektor pariwisata tepat sasaran. Selanjutnya dilakukan diskusi secara mendalam kepada mitra untuk berkontribusi dalam pengembangan sektor wisata bahari di Pulau Libukang. Indikator keberhasilan adalah peningkatan pengetahuan dan partisipasi mitra dalam mengembangkan Pulau Libukang dan didukung oleh dokumentasi selama kegiatan. (Proses Tatap Muka)
- d. Pengelompokan (*Cluster*) Objek wisata yang berpotensi untuk dikembangkan di Pulau Libukang. Pada tahapan ini tim PKMS bersama mitra akan melakukan identifikasi terkait objek wisata apa saja yang dapat dikembangkan di Pulau Libukang. Indikator keberhasilan adalah telah teridentifikasi objek wisata yang berpotensi untuk dikembangkan. Selama kegiatan dilakukan dokumentasi. (Tatap Muka)
- e. Pelatihan promosi dan pemasaran pariwisata. Mitra akan diajarkan mengenai sistem promosi dan pemasaran kawasan wisata yang efektif dan efisien secara online berbasis media sosial. Indikator keberhasilan adalah mitra mampu mengaplikasikan media sosial sebagai alat promosi wisata di Pulau Libukang. Selama kegiatan dilakukan dokumentasi. (Tatap Muka)

3. Tahap Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Tahap evaluasi kegiatan akan dilakukan secara berkala untuk menilai tingkat keberhasilan program. Evaluasi kegiatan dilakukan selama 2 bulan sekali dengan melihat *progress* program yang telah dijalankan dengan bantuan dari ketua karang taruna dan dukungan dari LPPM Sekolah Tinggi Pariwisata Tamalatea Makassar.

Sementara rencana keberlanjutan program kemitraan masyarakat stimulus (PKMS) ini adalah:

- a. Mitra mampu mengembangkan Pulau Libukang sebagai kawasan destinasi wisata bahari di Kabupaten Jeneponto
- b. Pembukaan lapangan kerja baru bagi masyarakat Pulau Libukang
- c. Peningkatan pendapatan masyarakat Pulau Libukang

3.2 Partisipasi Mitra dalam PKMS

- a. Menyediakan tempat pelatihan serta memastikan kehadiran peserta
- b. Berpartisipasi aktif dalam setiap program yang akan dilaksanakan
- c. Berpartisipasi dalam observasi lokasi yang cocok dan potensial untuk dikembangkan menjadi objek wisata

4. HASIL KEGIATAN PKMS

Dengan melihat potensi pengembangan sektor pariwisata di Pulau Libukang, seperti potensi pantai yang alami dengan pasir putih yang mengelilingi pulau, kondisi terumbu karang yang cukup baik dengan indikator ikan

hasil tangkapan nelayan yang cukup baik sehingga banyak wisatawan/pengunjung yang datang berkunjung ke Pulau Libukang. Selain itu keramahan masyarakat lokal dalam menyambut wisatawan yang berkunjung juga menjadi peluang besar pengembangan wisata bahari di Pulau Libukang. Oleh karena itu kegiatan PKMS ini berupaya memberikan stimulus sarana dan prasarana wisata yang dapat dimanfaatkan oleh mitra dalam mengembangkan aktivitas wisata bahari di Pulau Libukang. Selain itu, diberikan pula pelatihan pemasaran pariwisata dan manajemen organisasi pengelola wisata agar nantinya mitra dan masyarakat lokal mempunyai dasar pengetahuan mengenai pengelolaan wisata bahari. Adapun hasil dari pengabdian kepada masyarakat stimulus (PKMS) ini disajikan sebagai berikut :

4.1 Pembangunan Gazebo dan Papan Selamat Datang di Pulau Libukang

Saat ini kondisi Pulau Libukang belum sepenuhnya di kelola sebagai kawasan wisata bahari, padahal melihat potensi sumberdaya wilayah pesisir dan laut yang begitu besar menjadi sangat potensial untuk dikembangkan. Beberapa kelompok masyarakat yang pernah berkunjung ke Pulau Libukang menyampaikan bahwa salah satu hal yang menjadi kendala adalah belum adanya sarana pariwisata yang tersedia.



Gambar 3 Proses Pembuatan Gazebo dan Papan Selamat Datang di Pulau Libukang
(Sumber : Dokumentasi Tim PKMS, 2 Juni 2021)

Oleh karena itu melalui kegiatan PKMS ini tim pengabdian masyarakat Sekolah Tinggi Pariwisata Tamalatea memberikan bantuan melalui pembangunan 1 unit Gazebo dimana nantinya dapat digunakan sebagai tempat beristirahat jika ada wisatawan yang berkunjung ke Pulau Libukang. Selain ini dibangun pula 1 papan selamat datang di Pulau Libukang. Hal ini bertujuan menjadi daya tarik bagi masyarakat sehingga semakin banyak masyarakat yang datang berwisata di Pulau Libukang.



Gambar 4 Proses Pemasangan Gazebo dan Papan Selamat Datang di Pulau Libukang
(Sumber : Dokumentasi Tim PKMS, 6 Juni 2021)

4.2 Pelatihan Pemasaran Pariwisata dan Manajemen Organisasi Pengelola Wisata

Program pengabdian kepada masyarakat stimulus (PKMS) ini juga memberikan pelatihan kepada mitra dan masyarakat Pulau Libukang untuk sadar wisata sehingga mampu untuk memanfaatkan potensi bahari dan menjadikan Pulau Libukang sebagai daerah tujuan wisata (DTW) di Kabupaten Jeneponto. Kegiatan pelatihan

pemasaran pariwisata dan manajemen organisasi pengelola wisata dilaksanakan Pada Hari Sabtu dan Minggu Tanggal 19-20 Juni 2021 bertempat di Mesjid Pulau Libukang Kabupaten Jeneponto.



Gambar 5 Kegiatan Pelatihan dan Foto Bersama Masyarakat Pulau Libukang
(Sumber : Dokumentasi Tim PKMS, 19 Juni 2021)

Pada kegiatan ini juga tim PKMS berdiskusi dengan masyarakat terkait peluang usaha yang dapat dikembangkan di Pulau Libukang yang berpotensi untuk mendatangkan keuntungan bagi mitra dan masyarakat. Turut hadir dalam kegiatan ini yaitu Bapak Alman Rezkiawan Maesar, S.E., M.Ak, Muhammad Arhan Rajab, S.Pi., M.Si, Muhammad Sabir, S.Pd., M.Pd dan Nuzmiyah Shaleh, S.T., M.Si, 2 orang mahasiswa yakni Maulida Fitria dan St. Umrah Hairuddin serta masyarakat Pulau Libukang sebanyak 34 orang. Melalui kegiatan pelatihan ini terbentuk 1 kelompok usaha masyarakat yang berkomitmen untuk melayani tamu atau wisatawan yang datang berkunjung ke Pulau Libukang yang mana di ketuai atas nama Bapak Beta.

5. KESIMPULAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat stimulus (PKMS) Sekolah Tinggi Pariwisata Tamalatea Makassar dapat dilihat sebagai berikut :

1. Pembangunan 1 unit gazebo dan papan selamat datang di Pulau Libukang yang dapat dijadikan sebagai tempat istirahat bagi wisatawan yang datang ke Pulau Libukang dan sebagai daya tarik wisata Pulau Libukang. Dengan adanya Gazebo tersebut mitra mampu memperoleh penghasilan dari hasil sewa Gazebo sebesar Rp. 25.000/hari
2. Peningkatan pengetahuan masyarakat Pulau Libukang pada umumnya ditandai dengan pembentukan 1 kelompok yang bersedia untuk melayani tamu atau wisatawan yang berkunjung ke Pulau Libukang. Kelompok mitra tersebut mampu memperoleh penghasilan mulai dari sewa perahu, konsumsi, penginapan sebesar Rp. 300.000/malam
3. Terbentuk cluster Objek wisata yang berpotensi untuk dikembangkan di Pulau Libukang meliputi wisata camping, wisata pantai, *snorkling* dan *diving*.

6. SARAN

Perlunya partisipasi dan dukungan dari pemerintah setempat terutama dari Dinas Pariwisata Kabupaten Jeneponto agar lebih serius dalam pengembangan wisata bahari di Pulau Libukang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi atas bantuan dana hibah Pengabdian kepada masyarakat Stimulus (PKMS), kepada mitra dan masyarakat Pulau Libukang serta tim PKMS Sekolah Tinggi Pariwisata Tamalatea Makassar atas kerja sama sehingga PKMS ini dapat terselenggara dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] BPS Kabupaten Jeneponto. 2020. *Kabupaten Jeneponto Dalam Angka 2020*. Jeneponto
- [2] BAPPEDA Kabupaten Jeneponto. 2017. *Rencana Induk Sistem Penyediaan Air Minum (RI-SPAM)*. Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan 2018-2037. Jeneponto
- [3] Fransisca, F., *et al.* 2015. *Aplikasi Media Informasi Website Pengenalan Tempat Pariwisata Belitung*. Jurnal SISFOKOM. Vol. 4 No. 1.
- [4] Setiawan, R. I 2016. *Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bidang Pariwisata: Perspektif Potensi Wisata Daerah Berkembang*. Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN) Vol. 1 No. 1.
- [5] *Jurnal Artefak: History and Education*. Vol. 5 No. 1. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesuma Negara Blitar.
- [6] Manafe, J.D. *et al.* 2016. *Pemasaran Pariwisata Melalui Strategi Promosi Objek Wisata Alam, Seni Dan Budaya (Studi Kasus Di Pulau Rote NTT)*. Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam. Vo. 4 No. 1.